

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

Guru yang memegang mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat sudah dapat dikatakan baik. Karena guru dalam memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah memperhatikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan. Tidak hanya itu guru juga menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa agar metode yang digunakan dapat menyampaikan isi materi kepada siswa dengan baik sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan begitu tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat dicapai dengan baik.

Di SMA Negeri 1 Srengat dalam memilih suatu metode pembelajaran terlebih dahulu guru menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan dan juga guru menyesuaikan karakteristik siswa yang akan diajar supaya dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pemahaman diatas sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperlihatkan pemakaian metode justru akan

mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.¹

Tidak hanya sudah baik dalam memilih metode pembelajaran, guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat juga sudah kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu dengan menerapkan beberapa macam metode pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Srengat guru menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode dan mengkolaborasikan atau memodifikasi metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran BTQ, hal ini berarti bahwa: dalam pembelajaran lebih baik menggunakan beberapa metode untuk pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana yang dikatakan Anissatul Mufarrokah dalam bukunya, bahwa dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan ada kekurangannya. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku.²

Berbagai metode yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Srengat dalam pembelajaran diantaranya adalah metode iqra', menulis, hafalan, keteladanan, pemberian tugas, kisah, dan lain-lain. Hal tersebut sebagaimana

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 76

² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hal. 78-79

seperti yang dikatakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa, dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat sejumlah metode yang dikemukakan para ahli. Yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, proyek atau unit.³ Hal tersebut membuktikan bahwa banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat sudah baik. Pemilihan metode didasari dengan pertimbangan menyesuaikan metode dengan isi materi dan karakteristik siswa. Selain itu, guru di SMA Negeri 1 Srengat juga sudah kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan atau memodifikasikan metode yang satu dengan yang lainnya. Macam-macam metode yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat diantaranya adalah metode iqra', menulis, hafalan, keteladanan, pemberian tugas, kisah, dan lain-lain.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tentunya guru menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat ketika melakukan proses belajar mengajar tersebut. Begitu juga dengan yang dialami

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 181

guru baca tulis Al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Dalam proses belajar mengajar guru menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu ada buku bimbingan dari sekolahan, serta Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolahan. Kalau mengenai faktor penghambat yaitu kebanyakan dari siswa itu sendiri karena masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda.

Dalam menghadapi faktor penghambat tersebut guru harus pandai dalam memilih suatu metode agar siswa tidak jenuh bahkan bosan dengan pelajaran yang guru sampaikan, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sudah menemukan solusi bagaimana cara menghadapi faktor penghambat tersebut. Yaitu dengan cara, guru dalam menyampaikan isi materi tidak hanya menggunakan satu metode dengan melihat situasi, kondisi, dan minat siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Ismail di dalam bukunya, bahwa dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah dirncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.⁴

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 18

Hal tersebut juga didukung oleh Armai Arief di dalam bukunya mengatakan, bahwa penggunaan dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anakdidik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat Blitar terdapat juga faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu adanya buku panduan yang berisi tentang macam-macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolah di setiap masing-masing kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri. Misalkan siswa gaduh di dalam kelas ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Solusi yang digunakan guru dalam menghadapi faktor penghambat tersebut adalah dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada guru dan kelas masing-masing yang diajarnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat

Setiap metode pembelajaran tidak ada satupun metode yang dianggap paling sempurna, karena setiap masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalkan dalam metode membaca,

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hal. 39

kelebihannya diantaranya yaitu siswa menjadi aktif daripada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar, pada metode hafalan yang memiliki kelebihan diantaranya siswa akan sering membaca untuk menghafalkan surah tersebut, dan kekurangannya yaitu terkadang siswa mudah lupa dengan apa yang sudah pernah dihafalkannya, pada metode pemberian tugas, kelebihanannya yaitu siswa dapat memperdalam apa yang sudah dipelajari yaitu melalui tugas yang saya berikan, dan kekurangannya yaitu seringkali siswa mencontek hasil dari temannya.

Hal tersebut didukung oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain di bukunya mengatakan bahwa, bila ada para ahli mengatakan bahwa makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan adalah pendapat yang mengandung nilai kebenaran. Tapi, jangan didukung bila ada para ahli yang lain mengatakan bahwa semua metode adalah baik dan tidak ada kelemahannya, karena pernyataan tersebut adalah pendapat yang keliru. Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikan maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya.⁶

Hal tersebut juga di dukung oleh Muhibbin Syah, dalam bukunya bahwa pada prinsipnya, tidak satupun metode yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena, setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Namun, kenyataan ini tidak

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 78

bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.⁷

Solusi dalam meghadapi kekurangan dalam sebuah metode yaitu meminimalisir kekurangan tersebut yaitu dengan cara menggunakan beberapa metode supaya kekurangan di metode yang satu dapat tertutupi oleh metode yang lainnya, tujuan yang belum tercapai juga dapat tercapai karena menggunakan metode yang lain, dan siswa menjadi semangat atau termotivasi, tidak jenuh ataupun bosan oleh pelajaran tersebut dan dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran akan tercapai satu persatu.

Pernyataan tersebut seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa, menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, variasi yang dimaksud oleh E. Mulyasa adalah bermacam-macam metode yang dapat dijadikan menjadi satu. Pada dasarnya, setiap metode itu tidak ada yang paling

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

sempurna karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalkan pada metode membaca, kelebihan adalah siswa menjadi aktif daripada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar. Oleh karena itu langkah baiknya guru dalam menggunakan metode tidak hanya menggunakan satu macam metode, tetapi menggunakan beberapa macam metode.